

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SAINS-MATEMATIKA
BERBASIS KEARIFAN LOKAL GENDANG BELEQ UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI DAN
KREATIVITAS MENKOMPOSISI MUSIK SASAK**

Martoni Yuda Pratama¹ *Khairil Anwar² M. Aris Akbar³

¹Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah

Alamat e-mail : martoniyudapratama@yahoo.com¹ khairil@ummat.ac.id²
muhammadarisakbar@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to develop integrated Science-Mathematics learning materials based on the local wisdom of Sasak culture, especially Gendang Beleq, and to examine their effectiveness in improving students' understanding of cylinder geometry concepts and Sasak music composition creativity among eighth-grade students of SMPN 3 Kuripan, West Lombok. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The final products include sound-based science learning content (focused on frequency, amplitude, and resonance), contextual visual representations of cylinder geometry found in the shape of Gendang Beleq, two Student Worksheets (LKPD), and a deep Learning-based Lesson Plan (RPP) integrating cultural observation and collaborative music creation activities. Feasibility validation involved three validators: material expert (88%), media expert (91%), and classroom teacher (85%), with a mean feasibility score of 88% (highly feasible). The sample consisted of 62 students selected through cluster random sampling. Learning effectiveness analysis used Wilcoxon signed-rank and N-Gain. The results indicate a significant improvement in geometry understanding, with pretest 58.4 increasing to posttest 76.3, and music creativity improving 24.5 points (58.0 → 82.5, high category). These findings confirm that Gendang Beleq-based cultural integration contextualizes abstract STEM concepts, enhances affective engagement, and fosters mathematical reasoning and musical creativity holistically at the junior secondary level.

Keywords: Teaching materials for local culture, Gendang Beleq, tube geometry, sound, creativity of Sasak music composition, junior high school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar integrative Sains-Matematika berbasis kearifan lokal budaya Sasak, khususnya Gendang Beleq, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri tabung dan kreativitas komposisi musik Sasak siswa kelas VIII SMPN 3 Kuripan, Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, evaluation). Produk yang dikembangkan mencakup materi IPA konsep bunyi (frekuensi, amplitudo, resonansi), representasi visual geometri tabung berdasarkan bentuk fisik Gendang Beleg, dua LKPD berbasis aktivitas observasi budaya dan eksperimen bunyi, serta RPP berbasis Deep Learning dengan penekanan pada eksplorasi konsep, kolaborasi, refleksi mendalam, dan penciptaan pola ritme tradisional. Validasi kelayakan produk dilakukan oleh tiga validator: ahli materi (88%), ahli media (91%), dan guru pengguna (85%), dengan rata-rata kelayakan 88% (kategori sangat layak). Subjek penelitian berjumlah 62 siswa yang dipilih menggunakan Teknik cluster random sampling. Data efektivitas pembelajaran dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank, N-Gain score, uji normalitas Shapiro-wilk, dan uji homogenitas levene. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman geometri, dengan nilai rata-rata pretest 58.4 meningkat menjadi posttest 76.3, serta N-Gain 0.43 (kategori sedang). Kreativitas komposisi music siswa meningkat 24.5 poin, dari rata-rata sebelum 58.0 menjadi 82.5 (kategori kreativitas tinggi), yang tercermin dalam kemampuan Menyusun pola irama berbasis struktur geometri tabung, menerapkan dinamika amplitude dalam tabuhan, menggunakan symbol notasi lokal, dan mencipta komposisi ritme berulang berbasis simetri. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi budaya Gendang Beleg efektif mengontekstualkan konsep STEM yang abstrak, meningkatkan keterlibatan afektif siswa, serta mendorong pemahaman geometri dan kreativitas musikal secara holistik pada jenjang SMP.

Kata Kunci: Bahan ajar budaya lokal, Gendang Beleg, Geometri tabung, Bunyi, Kreativitas komposisi musik Sasak, ADDIE, Deep Learning, SMP.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut integrasi lintas disiplin untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berkolaborasi. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan, sosial dan estetika yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Pingge,

2017). Pendidikan lokal dapat memperkuat identitas budaya dan mengembangkan sikap positif dalam masyarakat (Akbar et al., 2022). Salah satu bentuk kearifan lokal di Nusa Tenggara Barat adalah Gendang Beleg, alat musik tradisional suku sasak yang memiliki kekayaan ritmis, bentuk geometris dan nilai sosial tinggi. Terdapat beberapa konsep-konsep matematika didapatkan melalui kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat (Pratama & Anwar, 2024).

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membangun pondasi pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan, termasuk sains dan matematika. Dua disiplin ilmu ini sering dianggap abstrak oleh peserta didik karena cenderung diajarkan secara teoritis tanpa mengaitkan dengan pengalaman nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada materi geometri yang seharusnya dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal siswa.

Integrasi antara geometri dan seni musik tradisional seperti Gendang Beleq dapat menjadi sarana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami bentuk dan struktur bangun datar dan ruang, tetapi juga membangun kreatifitas musikal, bekerja secara kolaboratif, dan menghargai budaya daerahnya. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada siswa dan konteks lokal, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan. Bahan ajar semacam ini mampu mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, seperti kecerdasan logis-matematis, musikal dan spasial, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya.

Menurut Rummar menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Rummar, 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahayu yang menyatakan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep karena siswa merasa lebih dekat dengan materi (Rahayu et al., 2022). Adapun menurut Puspitarani jika integrasi geometri dengan budaya lokal membantu siswa memahami sifat bangun datar dan ruang melalui media konkret yang dekat dengan mereka (Puspitarani, 2025). Potensi Gendang Beleq sebagai media pembelajaran sangat besar, terutama untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, musikalitas, dan pemahaman terhadap pola ritme dan struktur musik .

Namun, hingga saat ini bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan sains-matematika dengan seni budaya lokal terutama Gendang Beleq masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar sains-matematika berbasis Gendang Beleq yang dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kreativitas siswa

dalam menyusun komposisi musik sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VIII di SMPN 3 Kuripan, ditemukan dari hasil ulangan harian bahwa 83,3% mayoritas siswa masih memiliki pemahaman konsep geometri pada tingkat sedang hingga rendah. Adapun dari hasil wawancara pada siswa, kreativitas musikal siswa juga masih rendah yaitu 50% menunjukkan perlunya pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal seperti Gendang Beleg untuk menumbuhkan minat dan kreativitas. Hasil ini menjadi dasar penting untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal guna meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kreativitas musikal secara bersamaan.

Hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, penyajian materi dan soal-soal yang tepat dengan ilustrasi atau gambar yang tepat dan materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi yang memiliki contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sosialnya. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mengaitkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan mereka dan siswa dapat langsung melihat objek yang diajarkan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Edy Suprpto yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif (Suprpto, 2015). Oleh karena itu siswa membutuhkan bahan ajar yang kontekstual sebagai perantara pembelajaran. Menurut Ulun Inggar Nugraheni yang dikutip dari jurnal Firmansyah menyatakan pengembangan bahan ajar disusun sesuai standar kelengkapan dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Tingkat kelayakan dari ahli media memperoleh rata-rata 98%. Berdasarkan kriteria penilaian ini baik sekali dijadikan bahan ajar. Selain itu, didukung pula dengan hasil respon Guru menunjukkan 89% sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar layak untuk digunakan (Firmansyah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu bahan ajar yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian (R&D)

Research and Development dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Sains-Matematika Berbasis Kearifan Lokal Gendang Beleg untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kreativitas Komposisi Musik Sasak**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar sains-matematika berbasis kearifan lokal Gendang Beleg?
2. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar tersebut?
3. Bagaimana pengaruh bahan ajar terhadap pemahaman konsep geometri dan aktivitas komposisi musik siswa?

Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Gendang Beleg untuk pembelajaran sains dan matematika
2. Mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri
3. Mengetahui pengaruh bahan ajar terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri dan kreativitas musik siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
Hasil penelitian ini memperkaya pendekatan pembelajaran kontekstual dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka Belajar

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang nantinya bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, yaitu menambah motivasi dan minat belajar karena bahan ajar didesain agar menarik dan membuat peserta didik aktif juga mandiri.
- c. Bagi pendidik, yaitu membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan.
- d. Bagi pembaca, yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, design, Development, Implementation, Evaluation) untuk menghasilkan bahan ajar integrative IPA (konsep bunyi) dan matematika (geometri tabung & simetri) berbasis

kearifan lokal Gendang Beleg budaya Sasak. Tahap pengembangan meliputi (1) Analysis-observasi kesulitan belajar dan kebutuhan kontekstual; (2) Design-perancangan modul, LKPD, RPP berbasis Deep Learnig, dan rubrik; (3) Development-penyusunan produk dan validasi ahli; (4) Implementation-uji coba terbatas di kelas; (5) Evaluation-pengukuran efektivitas produk.

Subjek penelitian Adalah 62 siswa kelas VIII SMPN 3 Kuripan, Lombok Barat, dipilih dengan Teknik cluster random sampling berdasarkan satu kluster kelas VIII aktif pada tahun ajaran 2024/2025. Produk divalidasi oleh 3 validator: ahli materi, ahli media, dan guru praktisi, menggunakan skala Likert 1-4 yang dikonversi ke presentase kelayakan. Hasil kelayakan dianalisis secara deskriptif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penilitian menunjukkan bahwa bahan ajar sains-matematika berbasis kearifan lokal Gendang Beleg memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kontekstual dan Berbasis Aktivitas

Bahan ajar mengintegrasikan unsur-unsur Gendang Beleg (bentuk tabung, pola irama dan simbol musik) ke dalam materi geometri dan bunyi. Pada halaman pertama setelah merincikan KD dan Tujuan Pembelajaran, terdapat pengertian Gendang Beleg dan *QR Code* untuk bahan interaktif siswa melihat video pertunjukkan Gendang Beleg Hal ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep abstrak matematika dengan objek nyata yang mereka kenal.



Gambar 1 isi materi bahan ajar

2. Interaktif dan Berbasis Aktivitas
Bahan Ajar memuat:

- Lembar observasi bentuk geometri pada alat musik
- Eksperimen bunyi dengan alat musik gendang beleq yang tersedia
- Pembuatan pola berbasis geometri



**Gambar 2 Lembar Kerja
Peserta Didik**

Dengan adanya bahan ajar interaktif ini siswa tidak hanya membaca, tetapi melakukan, mengamati, dan mencipta

3. Meningkatkan *Engagement* Siswa

Hasil angket menunjukkan:

**Tabel 4.1 Respon Siswa terhadap
Bahan Ajar berbasis Kearifan
Lokal**

No	Aspek Respon Siswa	Persentase (%)
----	--------------------	----------------

1	Pembelajaran lebih menarik	87%
---	----------------------------	-----

2	Memahami konsep geometri lebih mudah	82%
---	--------------------------------------	-----

3	Budaya lokal membantu proses pembelajaran	76%
---	---	-----

Dilihat dari aspek respon siswa bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar sains-matematika berbasis kearifan lokal Gendang Belek lebih menarik, siswa juga lebih mudah memahami konsep geometri, serta karena bahan ajar berbasis kontekstual yang dimana siswa sering melihat bentuk dari gendang beleq dapat membantu dalam pembelajaran.

Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli

Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan materi pembelajaran yang menyangkut aspek penilaian materi. Masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi materi dalam media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran yang akan digunakan

dalam penelitian. Proses validasi melibatkan tiga validator, yaitu: ahli materi, ahli media, dan guru pengguna (sebagai praktisi lapangan). Instrumen validasi menggunakan angket penilaian dengan skala Likert 1-4 yang dikoversi ke skor presentase kelayakan. Data validasi ahli materi pembelajaran terhadap kualitas aspek penilaian materi yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi data Validasi Ahli

No	Validator	Persentase Kelayakan (%)
1	Ahli Materi	88%
2	Ahli Media	91%
3	Guru Pengguna	85%

Hasil validasi diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

- Ahli materi: memperoleh skor 88%, termasuk dalam kategori “sangat layak”. Penilaian ini menunjukkan bahwa materi IPA (bunyi) dan matematika (geometri tabung dan pola simetri) yang diintegrasikan dengan konteks Gendang Beleg dinilai tepat secara ilmiah, sesuai kurikulum SMP, memiliki keluasaan konsep yang

memadai, dan mampu merepresentasikan hubungan antara sains dan matematika dengan alat musik tradisional Sasak secara kontekstual.

- Ahli Media: memperoleh skor validasi tertinggi yaitu 91% dengan kategori “sangat layak”. Hasil ini menggambarkan bahwa desain visual, layout modul, ilustrasi geometri tabung pada gendang, penggunaan ikon musik, elemen budaya sasak, serta keterbacaan bahan ajar dinilai sangat baik, menarik, komunikatif, dan mendukung pembelajaran interaktif berbasis observasi lapangan.
- Guru pengguna: memperoleh skor 85%, termasuk kategori “layak”. Skor ini menunjukkan bahwa alur pembelajaran di dalam modul dan RPP dinilai dapat diterapkan di kelas, aktivitas LKPD relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa kelas VIII, bahan ajar mudah digunakan guru, serta memungkinkan terlaksananya kegiatan eksperimen bunyi dan penyusunan komposisi pola

irama berbasis bentuk geometri.

Rata-rata skor validasi keseluruhan adalah 88%, termasuk kategori “sangat layak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan isi, media, dan implementatif untuk digunakan pada jenjang SMP, dengan penguatan konteks budaya lokal Gendang Beleg sebagai keunggulan utama bahan ajar.

Temuan kualitatif dari validasi ahli (ringkasan naratif): Beberapa catatan tertulis dari validator juga menegaskan bahwa:

1. Integrasi budaya lokal memberikan nilai lebih karena siswa dapat mempelajari matematika dan sains melalui objek fisik yang mereka kenal secara budaya.
2. Ilustrasi tabung pada gendang membantu siswa memahami konsep volume dan luas

permukaan secara konkret.

3. Layout modul yang berbasis aktivitas sangat membantu keterlibatan siswa, terutama pada pelajaran matematika yang sering dianggap sulit.
4. Guru dapat mengimplementasikan dengan mudah, meskipun disarankan penambahan paduan teknis eksperimen bunyi sederhana kepada guru.

Deskripsi Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Geometri

Pretest diberikan sebelum penggunaan bahan ajar. Hasil nilai pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Pretest Pemahaman Geometri (n=62)

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
40–49	8	13%
50–59	30	48%
60–69	17	27%
70–79	7	12%
Total	62	100%

Rata-rata pretest = 58,4 (kategori rendah). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi geometri. Setelah penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal Gendang Beleg, dilakukan posttest.

Tabel 4.5 Distribusi Nilai Posttest Geometri (n=62)

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
60–69	10	16%
70–79	28	45%
80–89	20	32%
90–100	4	7%
Total	62	100%

Rata-rata posttest = 76, 3 (kategori tinggi). Terjadi peningkatan yang signifikan dari rata-rata 58,4 ke 76,3.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	p-value	Keterangan
Pretest	0.9271	0.0015	Tidak normal
Posttest	0.9344	0.0031	Tidak normal

karena kedua p-value < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal. Konsekuensi: uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik (Wilcoxon Signed Rank Test).

Uji peningkatan (N-Gain Score)

Menggunakan rumus Hake:

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

Hasil rata-rata N-Gain dihitung dari data mentah:

Rata-rata N-Gain = 0.43 (kategori sedang)

Interpretasi:

Bahan ajar berbasis Gendang Beleg efektif meningkatkan pemahaman geometri siswa pada kategori sedang.

Uji Wilcoxon (Non Parametrik)

Karena data tidak normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Hasil perhitungan:

- **Asymp. Sig (2-tailed) = 0.000**
- **P-value < 0.05 => Signifikan**

Kesimpulan Uji Wilcoxon:

Terdapat perbandingan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, bahan ajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri.

N-Gain score	0.58
Kategori peningkatan	Moderate → High
Interpretasi akhir kelas	High Creativity Level

Hasil kreativitas komposisi musik

Observasi kreativitas komposisi Musik dilakukan pada 5 indikator:

- 1) Keberagaman pola irama
- 2) Ketepatan tempo
- 3) Inovasi bentuk
- 4) Komposisi simbol geometri
- 5) Ekspresi musikal



Kategori Penilaian	Skor Rata-rata
Sebelum intervensi bahan ajar (Pre-Creative Score)	58.0
Sesudah intervensi bahan ajar (Post-Creative Score)	82.5
Peningkatan skor (Δ Score)	+24.5

Hasil rata-rata skor kreativitas siswa:

1. Rata-rata kreativitas sebelum = 58.0
2. Rata-rata kreativitas sesudah = 82.5

Terjadi peningkatan 24.5 poin, menunjukkan bahwa model pembelajaran *deep learning* yang didukung bahan ajar ini sangat efektif dalam mendorong kreativitas siswa, terutama dalam:

- Menyusun pola ritme berdasarkan objek geometri
- Menggunakan simbol musik tradisional Sasak
- Berkolaborasi membuat komposisi sederhana Gendang Beleg

E. Kesimpulan

Bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli

media, serta uji coba terbatas kepada siswa. Bahan ajar dinilai layak, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis budaya lokal. Integrasi antara geometri, bunyi, dan unsur budaya Gendang Beleq membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Secara keseluruhan, bahan ajar berbasis kearifan lokal Gendang Beleq efektif meningkatkan pemahaman geometri dan kreativitas music siswa kelas VIII SMPN 3 Kuripan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ibrahim dkk. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*.

Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran* (1st ed.). Bintang Surabaya.

Lestari, Ika & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); 1st ed.). Erzatama Karya Abadi.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidik: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.

Jurnal :

Akbar, M. A., Mandala, H., Lamusiah, S., & Ifanti, S. N. (2022). Pemertahanan Bahasa Sasak dalam Istilah Pertanian pada Komunitas Petani Adat Bayan, Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.10485>

Emiyati, A., & Kurniawan, A. H. (2022). *Media Pembelajaran* (Tukaryanto (ed.); 1st ed.). Eurika Media Aksara.

Hafizah, N., Fauziah, I., & Anshari, M. H. (2025). *Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar*. 1(1), 1–8.

Harun, Z., Izzuddin, M., Pisol, M., Rosli, H. F., Rashed, Z. N., Najib, M., Halim, A., Raus, N. M., Zulkifli, H., Pendidikan, F., Sains, U., Nilai, B. B., Sembilan, N., Selangor, B., & Khas, M. B. (2022). *Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Murid dan Kaitan dengan Ciri Murid Bekeperluan Khas Penglihatan*. 6(1), 57–63.

Akbar, M. A., Mandala, H., Lamusiah, S., & Ifanti, S. N. (2022). Pemertahanan Bahasa Sasak dalam Istilah Pertanian pada Komunitas Petani Adat Bayan, Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.10485>

Emiyati, A., & Kurniawan, A. H. (2022). *Media Pembelajaran*

- (Tukaryanto (ed.); 1st ed.). Eurika Media Aksara.
- Hafizah, N., Fauziah, I., & Anshari, M. H. (2025). *Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar*. 1(1), 1–8.
- Harun, Z., Izzuddin, M., Pisol, M., Rosli, H. F., Rashed, Z. N., Najib, M., Halim, A., Raus, N. M., Zulkifli, H., Pendidikan, F., Sains, U., Nilai, B. B., Sembilan, N., Selangor, B., & Khas, M. B. (2022). *Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Murid dan Kaitan dengan Ciri Murid Bekeperluan Khas Penglihatan*. 6(1), 57–63.
- Ibrahim dkk. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran* (1st ed.). Bintang Surabaya.
- Lestari, Ika & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); 1st ed.). Erzatama Karya Abadi.
- M. Amabile, T. (2018). *Creativity in Context*. Routledge.
- Meutiawati, I. (2023). *Konsep dan implementasi pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran*. 13(1), 80–90.
- Nababan, damayanti. (2023). *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL)*. 2(2), 825–837.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Pratama, M. Y., & Anwar, K. (2024). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Karakter Siswa di SMPN 3 Kuripan. *Jurnal Ilmiah PGSD Fkip Universitas Mandiri*, 10, 478–488.
- Puspitarani. (2025). Integrasi Etnomatematika Berbasis Budaya Keraton Yogyakarta dalam Pembelajaran Luas Belah Ketupat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 337–348.
- Rahayu, G., Khoiri, A., & Firdaus, F. (2022). Integrasi Budaya Lokal (Bundengan) pada Pembelajaran Gelombang dan Bunyi untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air dan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.20527/jipf.v6i1.4323>
- Romadhina, L., & Ruja, I. N. (2024). *TELAAH TEORI KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER: RELEVANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.4>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Syntax Tranformation*, 3(12).

- Akbar, M. A., Mandala, H., Lamusiah, S., & Ifanti, S. N. (2022). Pemertahanan Bahasa Sasak dalam Istilah Pertanian pada Komunitas Petani Adat Bayan, Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.10485>
- Emiyati, A., & Kurniawan, A. H. (2022). *Media Pembelajaran* (Tukaryanto (ed.); 1st ed.). Eurika Media Aksara.
- Hafizah, N., Fauziah, I., & Anshari, M. H. (2025). *Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar*. 1(1), 1–8.
- Harun, Z., Izzuddin, M., Pisol, M., Rosli, H. F., Rashed, Z. N., Najib, M., Halim, A., Raus, N. M., Zulkifli, H., Pendidikan, F., Sains, U., Nilai, B. B., Sembilan, N., Selangor, B., & Khas, M. B. (2022). *Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Murid dan Kaitan dengan Ciri Murid Bekeperluan Khas Penglihatan*. 6(1), 57–63.
- Ibrahim dkk. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran* (1st ed.). Bintang Surabaya.
- Lestari, Ika & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); 1st ed.). Erzatama Karya Abadi.
- M. Amabile, T. (2018). *Creativity in Context*. Routledge.
- Meutiawati, I. (2023). *Konsep dan implementasi pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran*. 13(1), 80–90.
- Nababan, damayanti. (2023). *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL)*. 2(2), 825–837.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Pratama, M. Y., & Anwar, K. (2024). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Karakter Siswa di SMPN 3 Kuripan. *Jurnal Ilmiah PGSD Fkip Universitas Mandiri*, 10, 478–488.
- Puspitarani. (2025). Integrasi Etnomatematika Berbasis Budaya Keraton Yogyakarta dalam Pembelajaran Luas Belah Ketupat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 337–348.
- Rahayu, G., Khoiri, A., & Firdaus, F. (2022). Integrasi Budaya Lokal (Bundengan) pada Pembelajaran Gelombang dan Bunyi untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air dan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.20527/jipf.v6i1.4323>

- Romadhina, L., & Ruja, I. N. (2024). *TELAAH TEORI KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER: RELEVANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.4>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Syntax Tranformation*, 3(12).
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.
- Gall, M. D., Gall, J. P., Borg, W. R., & Mendel, P. C. (2007). *A guide for preparing a thesis or dissertation proposal in education, for Gall, Gall, and Borg'Educational research: an introduction'and'Applying Educational Research'*. Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran SD Fase B dan C dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran Matematika SMP dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022
- Kementerian Pendidikan,
- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SMP*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lestari, N. P. (2021). Integrasi Musik dan Matematika dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–123.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratama, M. Y., & Anwar, K. (2024). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Karakter Siswa di SMPN 3 Kuripan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 478-488.
- Mariani, dkk. (2024). *Pembelajaran Kultural Melalui Motif Kain Songket: Analisis Terhadap Karakteristik Masyarakat Suku Sasak*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5765-5773.
- Rahmawati, D. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Budaya Lokal*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 56–67.
- Satria, A., & Andini, M. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Siswa*

melalui Musik Tradisional dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 27(4), 301–312.

Suparman, M. *Gendang Beleg dalam Tradisi Masyarakat Sasak*. Mataram: UPTD Taman Budaya NTB, 2005.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 110.